

**BUDIDAYA TANAMAN CABAI MERAH (*Capsicum annum*
L.) DI KELOMPOK TANI MANDIRI SEJATI DESA LAMPOKO,
KEC.BAREBBO, KAB. BONE**

TUGAS AKHIR

OLEH :

A.RAIS PASULOI ASHAR

05.13.19.1906



JURUSAN PERTANIAN

POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN (POLBANGTAN) GOWA

BADAN PENYULUHAN DAN SDM PERTANIAN

KEMENTERIAN PERTANIAN

2022

**BUDIDAYA TANAMAN CABAI MERAH (*Capsicum annuum*
L.)DI KELOMPOK TANI MANDIRI SEJATI
DESA LAMPOKO KEC. BAREBBO KAB. BONE**

Oleh :

A.RAIS PASULOI ASHAR

05.13.19.1906



TUGAS AKHIR

**Sebagai salah satu syarat memperoleh sebutan Professional
Ahli Madya pada Program Diploma III**

**JURUSAN PERTANIAN
POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN (POLBANGTAN) GOWA
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN**

2022

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Budidaya Tanaman Cabai Merah (*Capsicum annum*
L.) di Kelompok Tani Mandiri Sejati Desa Lampoko,
Kec. Barebbo, Kab. Bone

Nama : A. Rais Pasuloi Ashar

NIM : 05.13.19.1906

Program Studi : D-III Budidaya Tanaman Hortikultura


Jurusan : Pertanian

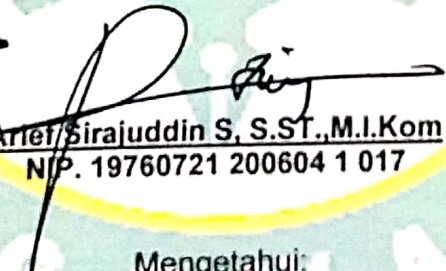
Menyetujui:

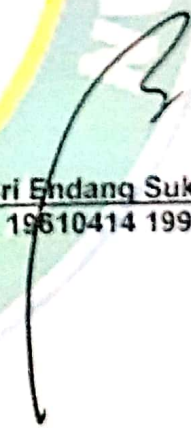
Pembimbing I

Pembimbing II

Pembimbing III


Ir. Abdul Rahman Arinong, MP
NIP. 19660510 199903 1 002



Arief Sirajuddin S, S.ST., M.I.Kom
NIP. 19760721 200604 1 017


Ir. Sri Endang Sukarsih, MP
NIP. 19610414 199103 2 002

Mengetahui:

Direktur Polbangtan Gowa,




Dr. Ir. Syaifuddin, MP
NIP. 19650225 199203 1 002

Tanggal lulus :

PERNYATAAN KEASLIAN LAPORAN MAGANG TUGAS AKHIR

Penulis menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa laporan Magang Tugas Akhir dengan judul Budidaya Tanaman Cabai Merah (*Capsicum annum* L.) di Kelompok Tani Mandiri Sejati Desa Lampoko Kec. Barebbo Kab. Bone adalah hasil karya sendiri dengan arahan dan bimbingan dosen pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun pada perguruan tinggi manapun. Data dan informasi yang dikutip dalam teks telah dicantumkan dalam daftar pustaka laporan Magang Tugas Akhir ini. Apabila pernyataan yang saya buat tidak benar adanya, maka saya siap menerima sanksi/hukuman.

Gowa, Juli 2022

Penulis



A. RAIS PASULOI ASHAR

ABSTRAK

A.RAIS PASULOI ASHAR/05.13.19.1906“*Budidaya Tanaman Cabai Merah (Capsicum annuum L.) di Kelompok Tani Mandiri Sejati Desa Lampoko Kec. Barebbo Kab. Bone*” (Di bimbing oleh Abdul Rahman Arinong, Arief Sirajuddin S, dan Sri Endang Sukarsih).

Cabai merupakan tanaman perdu dari family terong-terongan yang memiliki nama ilmiah *Capsicum sp.* Awalnya tanaman cabai tumbuh di dataran Amerika selatan dan Amerika tengah, termasuk Meksiko, kira-kira sejak 2500 tahun sebelum masehi. Masyarakat yang pertama kali memanfaatkan dan mengembangkan cabai adalah orang Inca di Amerika selatan, orang maya di Amerika tengah, dan orang aztek di meksiko. Mereka memanfaatkan tanaman berbuah pedas tersebut sebagai bumbu penyedap makanan. Magang ini bertujuan untuk mengetahui cara budidaya tanaman cabai merah dan mengetahui hama dan penyakit. Magang ini di laksanakan di Kelompok tani mandiri sejati desa lampoko kecamatan barebbo kabupaten bone. Metotede yang di gunakan adalah metode praktek, wawancara, evaluasi pembelajaran dan dokumentasi. Hasil yang di dapat selama magang tersebut yaitu melakukan pembibitan dan persemaian, pengolahan tanah, penanaman, pemeliharaan, pane dan pasca panen. Kesimpulan yang di dapat dalam magang yaitu mengetahui budidaya tanaman Cabai Merah dan Mengetahui pengendalian hama cabai merah. dilakukan dengan menggunakan penyemprotan insektisida yang berbahan aktif seperti abamektin .

Kata kunci :Budidaya, Cabai Merah.

ABSTRACT

A. RAIS PASULOI ASHAR/05.13.19.1906 “The Cultivation of Red Chili (*Capsicum annuum* L.) in the Mandiri Sejati Farmer Group, Lampoko Village, Barebbo, Bone” (Supervised by Abdul Rahman Arinong, Arief Sirajuddin S., & Sri Endang Sukarsih).

Chili is an herbaceous plant from the eggplant family with the scientific name *Capsicum* sp. Initially, this plant grew in the plains of South America and Central America, including Mexico, about 2500 years BC. The people who first used and developed chili peppers were the Incas in South America, the Maya in Central America, and the Aztecs in Mexico. They took advantage of this spicy-fruited plant as a food seasoning. This internship aims to find out the stages of cultivating red chili plants and to investigate pests and diseases attacking this plant. This internship was carried out in a Mandiri Sejati Farmer Group, Lampoko Village, Barebbo, Bone. The methods employed in collecting data were hands-on practice, interviews, evaluation, and documentation. Results indicated that the stages in cultivating red chili plants are nurseries, tillage, planting, maintenance, harvesting, and post-harvesting. In conclusion, during this internship, the author obtained knowledge about the cultivation of red chili plants and how to control red chili pests by spraying insecticides with active ingredients, such as abamectin.

Keywords: Cultivation, Red Chili.

Yogyakarta, September 14, 2022

Translated by

Phinisi Translation Service



Faizal Mansyur, S.Pd.
Person in Charge

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat dan hidayahnya, sehingga penyusunan Laporan magang tugas akhir ini dapat diselesaikan. Salam dan shalawat senantiasa penulis haturkan kepada Rasulullah Muhammad Sallallahu Alaihi Wassalam sebagai suri tauladan yang membawa kita dari alam kegelapan menuju alam yang penuh rahmat.

Secara khusus Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Ir. Abdul Rahman Arinong, M.P sebagai dosen pembimbing I, Bapak Arief Sirajuddin S, S.ST, M. I. Kom sebagai pembimbing II dan Ibu Ir. Sri Endang Sukarsih., MP sebagai pembimbing III yang telah banyak memberikan arahan, saran, dan masukan penulisan laporan.

Melalui kesempatan ini penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada Ayahanda A. Ashar ahmad dan ibunda Ramlah yang telah memberikan kasih sayang, nasihat, doa serta dukungan yang tidak terhingga selama penulis mengikuti pendidikan di Politeknik Pembangunan Pertanian Gowa.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Dr. Ir. Syaifuddin, M.P sebagai Direktur Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) Gowa.
2. Ibu Ummu Aimanah, S.TP, M.Si sebagai Ketua Jurusan pertanian.

3. Arief Sirajuddin S, S.ST, M.I.Kom sebagai Ketua Program Studi Budidaya Tanaman Hortikultura..
4. Drs. Ismail Tandi, M.Pd. Selaku penguji I, dan Dr. Kisman Awaluddin Arsyad, S..Kom., M.M. Selaku penguji II
5. Segenap dosen jurusan pertanian, staff, BAAK yang membantu penulis selama kuliah di Politeknik Pebangunan Pertanian (Polbangtan) Gowa
6. Kelompok Tani Mandiri Sejati yang turut mendukung dan memfasilitasi penulis dalam kegiatan Magang Tugas Akhir.
7. Abdillah Abadi, Karmila Aras , Syahriana TN, Zahwa Azzahara, A. Ferdiansyah, Alfira Gustina dan Rosdiana sebagai teman seperjuangan penulis selama magang berlangsung.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan proposal ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kata sempurna karena pengalaman dan pengetahuan penulis yang terbatas. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak demi penyempurnaan proposal ini. Semoga laporan magang Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi kita semua dalam menambah ilmu pengetahuan.

Gowa, Juli 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN LAPORAN TUGAS AKHIR	iii
RINGKASAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	Vii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Magang Tugas Akhir	3
C. Manfaat Magang Tugas Akhir	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Definisi	5
B. Aspek Teknis	10
III. METODE PELAKSANAAN	18
A. Tempat dan Waktu	18
B. Metode Pelaksanaan Kegiatan	18
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	20
A. Gambaran Umum Lokasi	20
1. Sejarah dan Profil	20
2. Fungsi, Visi dan Misi	21
3. Struktur Organisasi	22

4. Jaringan Usaha	22
B. Pelaksanaan Kegiatan Magang	23
C. Kendala dan Pemecahan Masalah	27
V. KESIMPULAN DAN SARAN	28
A. Kesimpulan	28
B. Saran	28
DAFTAR PUSTAKA	29
LAMPIRAN	30
RIWAYAT HIDUP PENULIS	49

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian merupakan kegiatan manusia untuk memperoleh hasil yang berasal dari tumbuh-tumbuhan dan atau hewan yang pada mulanya dicapai dengan jalan sengaja menyempurnakan segala kemungkinan yang telah diberikan oleh alam guna mengembang biakkan tumbuhan dan hewan tersebut (Van Aarten, 2019).

Sayuran merupakan sebutan umum bagi bahan pangan asal tumbuhan yang biasanya mengandung kadar air tinggi dan dikonsumsi dalam keadaan segar atau setelah diolah secara minimal. Sayuran adalah komoditas yang sangat penting dalam pola makan sehat. Selain itu, sayuran juga banyak diminati oleh konsumen karena sayuran perlu dikonsumsi setiap hari oleh konsumen, untuk memelihara fungsi tubuh secara sehat. Sayuran yang dikonsumsi dengan cukup dapat membantu melindungi tubuh dari segala penyakit. (Susila, A.D. 2006)

Mahasiswa di harapkan memiliki pemikiran baru supaya bisnis cabai merah dapat terus berkembang di Indonesia. Maka dari itu, untuk menambah pengetahuan dan pengalaman serta menyalurkan antara teori yang telah didapat di bangku kuliah dengan kenyataan yang ada di lapangan, kami Mahasiswa Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) Gowa, Program Studi DIII Budidaya Tanaman Hortikultura sebagai calon Ahli Madya Pertani-

an perlu melaksanakan Magang, diharapkan setelah melaksanakan magang tersebut, kami dapat memperoleh pengetahuan baru sehingga dapat mengatasi masalah-masalah yang muncul dalam proses budidaya cabai merah sehingga petani tidak mengalami kerugian yang sangat besar.

Alasan penulis memilih budaya tanaman cabai merah adalah karna cabai merupakan sayuran buah yang banyak digunakan dan diminati masyarakat, bukan hanya di sebagian wilayah tetapi di seluruh Indonesia sebagai penambah rasa nikmat pada setiap masakan meskipun cabai memiliki rasa pedas tetapi tetap disukai banyak orang, sehingga harga cabai melonjak tinggi seiring dengan pertumbuhan masyarakat.

Di Kabupaten Bone khususnya di Kecamatan Barebbo tepatnya di Desa Lampoko terdapat Kelompok tani yang memiliki peran aktif dalam pembangunan pertanian melalui pengembangan sumber daya manusia dalam bentuk Pelatihan/Permagangan bagi petani dan masyarakat yang ingin menambah pengetahuan dan pengalamannya, diketahui bahwa tanaman cabai merah merupakan salah satu komoditi unggulan di daerah tersebut, hampir lahan yang ada di Desa tersebut di tanami cabai merah karena selain wilayah yang berpotensi untuk usaha pertanian cabai merah, Wilayah tersebut juga mudah di jangkau oleh konsumen sehingga hasil pertanian termasuk cabai merah mudah terjual.

B. Tujuan magang

Tujuan Magang sebagai berikut :

1. Mengetahui proses budidaya tanaman cabai merah.
2. Mengetahui Hama dan penyakit pada tanaman cabai merah.

C. Manfaat Magang

1. Bagi Mahasiswa

Manfaat magang bagi mahasiswa yaitu:

- a) Mengetahui cara budidaya tanaman cabai merah di kelompok tani mandiri sejati.
- b) Mengetahui hama dan penyakit cabai merah dan cara pengendaliannya di kelompok tani mandiri sejati.

2. Bagi Polbangtan Gowa

Manfaat magang bagi polbangtan gowa yaitu terjalinnya hubungan antara kampus polbangtan gowa dengan perusahaan atau kelompok tani di kelompok tani mandiri sejati, desa lampoko, kecamatan barebbo, kabupaten bone.

3. Bagi Kelompok Tani Mandiri Sejati

Manfaat magang bagi kelompok tani yaitu:

- a) Diharapkan dapat berguna dalam melakukan perbaikan dengan memanfaatkan keahlian tenaga kerja mahasiswa pada magang dengan mematuhi protokol kesehatan.

- b) Dapat menjalin kerjasama yang baik antara Kampus Polbangtan Gowa dengan kelompok tani mandiri sejati

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Definisi

1. Tanaman Cabai Merah (*Capsicum annum* L)

Cabai merupakan tanaman perdu dari family terong-terongan yang memiliki nama ilmiah *Capsicum* sp. Awalnya tanaman cabai tumbuh di dataran Amerika selatan dan Amerika tengah, termasuk Meksiko, kira-kira sejak 2500 tahun sebelum masehi. Masyarakat yang pertama kali memanfaatkan dan mengembangkan cabai adalah orang Inca di Amerika selatan, orang maya di Amerika tengah, dan orang aztek di meksiko. Mereka memanfaatkan tanaman berbuah pedas tersebut sebagai bumbu penyedap makanan (Harpenas dan Dermawan,2010), Masuknya cabai ke Indonesia belum di temukan keterangan pasti, namun sudah sejak dahulu kala di budidayakan di berbagai daerah, baik di dataran rendah, didataran menengah maupun dataran tinggi. Di Indonesia tanaman cabai tersebar luas di berbagai daerah, tetapi sebagai pusat penyebaran penting ialah Purworejo, Kebumen, Tegal, Pekalongan, Pati, Padang, Bengkulu, dan daerah lain. (Prajnanta, 2007)

2.Taksonomi tanaman cabai merah

Klasifikasi dan Morfologi Tanaman Cabai Menurut klasifikasi dalam ta nama (sistem tumbuhan) tanaman cabai termasuk kedalam:

Kingdom : *Plantae* (tumbuh tumbuhan)

Divisi : *Spermatophyta* (Tumbuham berbiji)

- Subdivisi : *Angiospermae* (Berbiji tertutup)
Kelas : *Dicotyledoneae* (Biji berkeping dua)
Ordo : *Solanales*
Famili : *Solanaceae*
Genus : *Capsicum*
Spesies : *Capsicum annum L* (Hanum, 2008).

3.Morfologi tanaman cabai merah

a. Akar

Menurut (Harpenas dan Dermawan, 2010) cabai adalah tanaman semusim yang berbentuk perdu dengan perakaran akar tunggang. Sistem perakaran tanaman cabai agak menyebar, panjangnya berkisar 25-35 cm. Akar ini berfungsi antara lain menyerap air dan zat makanan dari dalam tanah, serta menguatkan berdirinya batang tanaman. Akar tanaman cabai tumbuh tegak lurus ke dalam tanah, berfungsi sebagai penegak pohon yang memiliki kedalaman \pm 200 cm serta berwarna coklat. Dari akar tunggang tumbuh akar-akar cabang, akar cabang tumbuh horisontal didalam tanah, dari akar cabang tumbuh akar serabut yang berbentuk kecil- kecil dan membentuk masa yang rapat.

b. Batang

Menurut (Hewindati Dan Y. Tri, 2006) Batang utama cabai adalah tegak dan pangkalnya berkayu dengan panjang 20-28 cm dengan diameter 1,5-2,5 cm. Batang percabangan berwarna hijau dengan panjang menca-

pai 5-7 cm, diameter batang percabangan mencapai 0,5-1 cm. Percabangan bersifat dikotomi atau menggarpu, tumbuhnya cabang beraturan secara berkesinambungan. Tanaman cabai dapat tumbuh setinggi 50-150 cm, merupakan tanaman perdu yang warna batangnya hijau dan beruas-ruas yang dibatasi dengan buku-buku yang panjang tiap ruas 5-10 cm dengan diameter data 5-2 cm.

c. Daun

Menurut (Hewindati Dan Y. Tri, 2006), daun cabai berbentuk memanjang oval dengan ujung meruncing atau diistilahkan dengan oblongus acutus, tulang daun berbentuk menyirip dilengkapi urat daun. Bagian permukaan daun bagian atas berwarna hijau tua, sedangkan bagian permukaan bawah berwarna hijau muda atau hijau terang. Panjang daun berkisar 9-15 cm dengan lebar 3,5-5 cm. Selain itu daun cabai merupakan Daun tunggal, bertangkai (panjangnya 0,5-2,5 cm), letak tersebar. Helaiian daun bentuknya bulat telur sampai elips, ujung runcing, pangkal meruncing, tepi rata, petulangan menyirip, panjang 1,5-12 cm, lebar 1-5 cm, berwarna hijau.

d. Bunga

Menurut (Hendiwati Dan Y. Tri, 2006), bunga tanaman cabai berbentuk terompet kecil, umumnya bunga cabai berwarna putih, tetapi ada juga yang berwarna ungu. Cabai berbunga sempurna dengan benang sari yang lepas tidak berlekatan. Disebut berbunga sempurna karena terdiri atas tangkai bunga, dasar bunga, kelopak bunga, mahkota bu-

nga, alat kelamin jantan dan alat kelamin betina. Bunga cabai disebut juga berkelamin dua atau hermaphrodite karena alat kelamin jantan dan betina dalam satu bunga. (Tjahjadi, 2010) menyebutkan bahwa posisi bunga cabai menggantung. Warna mahkota putih, memiliki kuping sebanyak 5-6 helai, panjangnya 1-1,5 cm, lebar 0,5 cm, warna kepala putik kuning.

e. Buah dan Biji

Menurut (Prajnanta, 2007), buahnya berbentuk kerucut memanjang, lurus atau bengkok, meruncing pada bagian ujungnya, menggantung, permukaan licin mengkilap, diameter 1-2 cm, panjang 4-17 cm, bertangkai pendek, rasanya pedas. Buah muda berwarna hijau tua, setelah masak menjadi merah cerah. Sedangkan untuk bijinya biji yang masih muda berwarna kuning, setelah tua menjadi cokelat, berbentuk pipih, berdiameter sekitar 4 mm. Rasa buahnya yang pedas dapat mengeluarkan air mata orang yang menciumnya, tetapi orang tetap membutuhkannya untuk menambah nafsu makan.

4.Syarat Tumbuh

a. Ketinggian tempat

Tanaman cabai mampu di tanam di semua tempat, baik dilahan sawah, tegalan (kering) atau pegunungan (dataran tinggi). Tanaman tersebut dapat tumbuh sampai ketinggian 1300 m dpl. Didaerah dataran tinggi tanaman tersebut dapat tumbuh tetapi mampu berproduksi secara maksimal. Sebaiknya untuk dataran tinggi menggunakan varietas Wibawa, Provost dan Sultan. Tanaman cabe umumnya tumbuh optimum didataran

rendah hingga menengah pada ketinggian 1300 m dpl. Dan pada ketinggian diatas 1300 m dpl tanaman ini tumbuh sangat lambat dan pembentukan buahnya juga terhambat (Harpenas dan Dermawan. 2010).

b. Keadaan tanah

Tanaman cabai merah dapat tumbuh dan beradaptasi dengan baik pada berbagai jenis tanah, mulai dari berpasir hingga tanah liat. Untuk lahan bergambut perlu dilakukan perlakuan khusus sebelum dilakukan penanaman. Umumnya tanah yang baik untuk pertanaman cabai merah adalah tanah lempung berpasir atau tanah ringan yang banyak mengandung bahan organik dan unsur hara. cabai merah dapat juga diusahakan di lahan pasang surut atau lahan bergambut (Harpenas dan Dermawan, 2010). Tanaman cabai merah dapat tumbuh pada berbagai jenis tanah, dengan syarat drainase dan aerasi tanah yang cukup baik dengan pH tanah 5,5-7,0. Jika menginginkan panen dengan waktu yang cepat, cabai merah sebaiknya di tanam pada tanah lempung berpasir dan jika diharapkan panen yang lebih lambat maka cabai merah lebih cocok ditanam pada tanah yang berat atau tanah liat (Intara et al, 2011).

c. Iklim

Tanaman cabai merah menghendaki suhu 16^o-32^o C. Dengan curah hujan 1500-2500 mm pertahun dengan distribusi yang merata. Pada saat pembungaan sampai dengan pemasakan buah, cabai merah membutuhkan sinar matahari yang cukup yaitu berkisar antara 10-12 jam dengan kelembaban udara 80% (Hanum, 2008). Pengaruh temperatur terhadap

perkecambahan benih cabai , Menurut (Hanum, 2008) menyatakan bahwa iklim yang paling cocok adalah daerah dengan suhu 25-30° C dengan persentase 98%, dan waktu yang di butuhkan untuk berkecambah lebih kurang 8,5 hari.

B. Aspek Teknis

1. Teknik Budidaya Cabai Merah

a. Persiapan Lahan

Budidaya tanaman cabai harus diperhatikan sejak persiapan lahan, karena akan berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman. Pengolahan tanah dilakukan secara sempurna dengan mencangkul untuk membersihkan lahan dari kotoran akar bekas tanaman lama dan segala macam gulma yang tumbuh. Hal tersebut dilakukan agar pertumbuhan akar tanaman cabai tidak terganggu dan untuk menghilangkan tumbuhan yang menjadi inang hama dan penyakit. Apabila lahan skala luas banyak ditumbuhi gulma, pembersihannya dapat menggunakan herbisida sistemik dengan bahan aktif *Isopropil amina glifosat* dengan dosis 2 - 4 liter per hektar. Selanjutnya lahan dibajak dan digaru dengan hewan ternak ataupun dengan bajak traktor. Pembajakan dan penggaruan bertujuan untuk menggemburkan, memperbaiki aerasi tanah dan untuk menghilangkan organisme pengganggu tanaman (OPT) yang bersembunyi di tanah (Piay et, al. 2010).

b. Persiapan Benih

memperoleh bibit yang baik umumnya dilakukan penyemaian bi-

ji/benih di tempat persemaian, kemudian dilakukan penyapihan (pembumbungan) sebelum ditanam di lapangan. Tempat persemaian berupa bedengan berukuran lebar 1 m, diberi naungan atap plastik transparan, dan atap menghadap ke timur. Media persemaian terdiri dari campuran tanah halus dan pupuk kandang steril (1:1) dan Sebelum disemai bibit direndam dalam air hangat (50° C) atau larutan Previcur N (1 cc) selama 1 jam, untuk mempercepat perkecambahan dan menghilangkan hama/penyakit yang terbawa benih. Benih disebar rata pada bedengan dan ditutupi tipis tanah halus, lalu ditutupi lagi dengan daun pisang atau karung basah Setelah benih berkecambah (7-8 hari) dan tutup daun pisang atau karung dibuka. Setelah membentuk 2 helai daun (12-14 hari) bibit dipindahkan ke dalam bumbungan dengan media yang sama (campuran tanah dan pupuk kandang). Bumbungan dapat mengurangi kerusakan akar bila dipindahkan ke lapangan. Dan Bibit siap ditanam setelah berumur 3-4 minggu dalam bumbungan yang mana Benih tersebut sudah membentuk 4-6 helai daun, dan tinggi 5-10 cm. (Wardani dan Purwanta, 2008)

c. Penanaman

Pemilihan waktu tanam yang tepat sangat penting, terutama berhubungan dengan ketersediaan air, curah hujan, temperatur, dan gangguan hama/penyakit. Sebaiknya cabai ditanam pada bulan agak kering, tetapi air tanah masih cukup tersedia. Waktu tanam yang baik juga tergantung jenis lahan, pada lahan kering pada awal musim hujan, pada lahan sawah pada akhir musim hujan sedangkan pada lahan beririgasi teknis akhir mu-

sim hujan (Maret-April) dan awal musim kemarau (Mei-Juni) Sebelum tanam, garitan-garitan yang telah disiapkan diberi pupuk kandang atau kompos, dengan cara dihamparkan pada garitan. Di atas pupuk kandang atau kompos diletakkan sebagian pupuk buatan, kemudian diaduk dengan tanah. Jarak tanam yang digunakan adalah 50 x 60 cm untuk dataran rendah dan 60 x 75 cm untuk dataran tinggi (Hanum, 2008). Sedangkan menurut (Hewindati dkk, 2006) Cabai ditanam dengan pola segitiga, jarak tanamnya adalah 50-60 cm dari lubang satu ke lubang lainnya. Jarak antar barisan 60-70 cm dibudidaya secara monokultur tidak dicampur dengan tanaman lain. Lubang dibuat dengan kedalaman 8-10 cm, dilakukan dengan cara menggali tanah dibagian mulsa yang telah dilubangi. Ukuran diameter lubang sesuai dengan diameter media polibag semai. Ukuran lubang mulsa lebih lebar sedikit dari pada lubang tanam.

d. Pemeliharaan

Menurut (Hewindati dkk, 2006) tanaman cabai yang telah ditanam harus selalu dipelihara dengan teknik sebagai berikut:

- 1) Benih atau tanaman yang mati harus disulam atau diganti dengan sisa bibit yang ada. Penyulaman dilakukan pagi atau sore hari, sebaiknya minggu pertama dan minggu kedua setelah tanam.
- 2) Semua jenis tumbuhan pengganggu (gulma) disingkirkan dari lahan bedengan tanah yang tidak tertutup mulsa. Tanah yang terkikis air atau longsor dari bedeng dinaikkan kembali, dilakukan pembubunan (penimbunan kembali).

- 3) Pemangkasan atau pemotongan tunas-tunas yang tidak diperlukan dapat dilakukan sekitar 17-21 hari setelah tanam di dataran rendah atau sedang, 25-30 hari setelah tanam di dataran tinggi. Tunas tersebut adalah tumbuh diketiak daun, tunas bunga pertama atau bunga kedua (pada dataran tinggi sampai bunga ketiga) dan daun-daun yang telah tua kira-kira 75 hari setelah tanam.
- 4) Pemupukan diberikan 10-14 hari sekali. Pupuk daun yang sesuai misalnya Complezal special tonic. Untuk bunga dan buah dapat diberikan pupuk kemiral red pada umur 35 HST. Pemupukan dapat juga melalui akar. Campuran 24, urea, TSP, KCL dengan perbandingan 1:1:1:1 dengan dosis 10 gr/tanaman. Pemupukan dilakukan dengan cara ditugal atau dicukil tanah diantara dua tanaman dalam satu baris. Pemupukan cara ini dilaksanakan pada umur 50-65 HST dan pada umur 90-115 HST.
- 5) Kegiatan pengairan atau penyiraman dilakukan pada saat musim kering. Penyiraman dengan kocoran diterapkannya jika tanaman sudah kuat. Sistem terbaik dengan melakukan penggenangan dua minggu sekali sehingga air dapat meresap ke perakaran. Penyemprotan tanaman cabai sebaiknya dikerjakan dalam satu hari yakni pada pagi hari jika belum selesai dilanjutkan pada sore hari.
- 6) Pertumbuhan tanaman cabai perlu ditopang dengan ajir. Ajir dipasang 4 cm dibatas terluar tajuk tanaman. Ajir dipasang pada saat tanaman

mulai berdaun atau maksimal 1 bulan setelah penanaman. Ajir bambu biasanya dipasang tegak atau miring.

e. Pengendalian hama penyakit

Menurut (Harpenas dan Dermawan, 2010), salah satu faktor penghambat peningkatan produksi cabai adalah adanya serangan hama dan penyakit yang fatal. Kehilangan hasil produksi cabai karena serangan penyakit busuk buah (*Colletotrichum* spp), bercak daun (*Cerospora* sp) dan cendawan tepung (*Oidium* sp) berkisar 5-30%. Strategi pengendalian hama dan penyakit pada tanaman cabai dianjurkan penerapan pengendalian secara terpadu. Menurut (Wardani dan Purwanto, 2008) Beberapa hama yang paling sering menyerang dan mengakibatkan kerugian yang besar pada produksi cabai sebagai berikut:

1) Ulat Grayak (*Spodoptera litura*)

Hama ulat grayak merusak pada musim kemarau dengan cara memakan daun mulai dari bagian tepi hingga bagian atas maupun bagian bawah daun cabai. Serangan ini menyebabkan daun-daun berlubang secara tidak beraturan sehingga proses fotosintesis terhambat. Ulat grayak terkadang memakan daun cabai hingga menyisakan tulang daunnya saja. Otomatis produksi buah cabai menurun.

2) Kutu Daun (*Myzus persicae* Sulz)

Hama ini menyerang tanaman cabai dengan cara menghisap cairan daun, pucuk, tangkai bunga, dan bagian tanaman lainnya. Serangan berat menyebabkan daun-daun melengkung, keriting, belang-belang

kekuningan (klorosis) dan akhirnya rontok sehingga produksi cabai menurun.

3) Lalat Buah (*Bactrocera dorsalis*)

Lalat buah menyerang buah cabai dengan cara meletakkan telurnya didalam buah cabai. Telur tersebut akan menetas menjadi ulat (larva). Ulat inilah yang merusak buah cabai.

4) Trips (*Thrips* sp)

Hama trips menyerang hebat pada musim kemarau dengan memperlihatkan gejala serangan strip-strip pada daun dan berwarna keperakan. Serangan yang berat dapat mengakibatkan matinya daun (kering). Trips ini kadang-kadang berperan sebagai penular (vektor) penyakit virus.

Menurut (Hewindati, 2006) selain hama, musuh tanaman cabai adalah penyakit yang umumnya disebabkan oleh jamur /cendawan ataupun bakteri. Setidaknya ada enam penyakit yang kerap menyerang tanaman cabai yaitu:

5) Bercak Daun (*Cercospora capsici* heald et walf)

Cendawan ini merusak daun dan menyebabkan timbul bercak bulat kecil kebasahan. Dikendalikan dengan pembersihan daun yang terkena, disemprot fungisida tembaga misal vitagram blue 5-10 gram/liter.

6) Busuk Phytophthora (*Phytophthora capsici* Leonian)

Cendawan ini hidup di batang tanaman, menyebabkan busuk batang dengan warna coklat hitam. Dikendalikan dengan manual atau fungisida sanitasi lingkungan.

7) Antraknosa/Patek

Cendawan ini hidup didalam biji cabai. Menyebabkan bercak hitam yang meluas dan menyebabkan kebusukan. Dikendalikan dengan menanam benih bebas patogen, cabai yang terkena dibuang/dimusnahkan, pemberian fungisida Derasol 60 WP dicampur dengan Dithane M-45 dengan komposisi 1:5 dan dosis 2,5 gram/liter.

8) Layu Bakteri (*Pseudomonas solanacearum* (E.F) Sm)

Bakteri ini hidup didalam jaringan batang, menyebabkan pemucatan tulang daun sebelah atas, tangkai menunduk. Dikendalikan dengan mengkondisikan bedengan selalu kering atau pencelupan bibit ke larutan bakterisida misal Agrymicin 1,2 gram/liter.

9) Layu Fusarium (*Fusarium oxysporium* F. sp. *Capsici* schlecht)

Cendawan ini hidup di tanah masam, menyebabkan pemucatan atau layu tulang daun sebelah atas, tangkai menunduk. Dikendalikan dengan pengupasan, pencelupan biji pada fungisida dan pergiliran tanaman.

f. Panen

Cabai merah dapat di panen pertama kali pada umur 70-75 hari setelah tanam untuk dataran rendah. dan pada umur 4-5 bulan untuk dataran tinggi, dengan interval panen 3-7 hari. Buah rusak yang disebabkan oleh lalat atau antraknose segera dimusnahkan. Buah yang akan dijual segar dipa-

nen matang. Buah yang dikirim untuk jarak jauh dipanen waktu buah matang hijau. Buah yang akan dikeringkan dipanen setelah matang penuh. Sortasi dilakukan untuk memisahkan buah cabai merah yang sehat, bentuk normal dan baik. Kemasan diberi lubang angin yang cukup atau menggunakan karung jala. Tempat penyimpanan harus kering, sejuk dan cukup sirkulasi udara . (Wardani dan Purwanta, 2008). Sedangkan menurut (Susila, 2006) pemanenan cabai merah pertama dapat dilakukan mulai 9 minggu setelah penanaman, dan panen yang berikutnya dapat dilakukan setiap 5-7 hari sekali. Dan buah yang telah dipanen segera disortir berdasarkan grade yang sesuai dengan pesanan pasar.

III. METODE PELAKSANAAN

A. Tempat dan Waktu

Kegiatan Magang Tugas Akhir ini telah dilaksanakan di Kelompok tani Mandiri Sejati, Desa Lampoko, Kec. Barebbo, Kab.Bone. Pelaksanaan magang tugas akhir dilaksanakan selama 3 bulan, dimulai pada bulan April - Juni 2022.

B. Metode Pelaksanaan Magang Tugas Akhir

a. Praktek

Proses Budidaya Tanaman Cabai Merah yaitu :

- a. Pembibitan
- b. Pengolahan lahan
- c. Penanaman
- d. pemeliharaan
- e. Pengendalian hama dan penyakit
- f. Panen dan pasca panen

b. Wawancara

Wawancara di laksanakan dengan melakukan sesi tanya jawab secara langsung kepada petani yang ada di kebun yang berkaitan dengan materi magang dan kegiatan yang di pelajari di lapangan kepada pembimbing eksternal.

c. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran di lakukan oleh mahasiswa di bimbing oleh pembimbing eksternal yang di laksanakan setiap minggunya guna untuk mengukur tingkat pemahaman mahasiswa dalam menyerap pembelajaran di lapangan, dalam kegiatan evaluasi disini mahasiswa berdiskusi dengan pembimbing eksternal terkait permasalahan-permasalahan yang di dapatkan di lapangan untuk kemudian bersama-sama mencari solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.

d. Dokumentasi

Dokumentasi diambil melalui pengambilan gambar terkait Kegiatan yang di lakukan di lapangan

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Magang

1. Sejarah dan Profil

Kelompok Tani Mandiri Sejati merupakan kelompok tani yang berada di Desa Lampoko, Kecamatan Barebbo, Kabupaten Bone. Kelompok tani Mandiri Sejati dibentuk pada tahun 2015, Kelompok tani Mandiri Sejati termasuk binaan dari Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Bone yang telah mendapat bantuan bangunan Green House untuk digunakan sebagai wadah dalam proses pembibitan tanaman sayuran. Green house ini mulai memproduksi pada akhir tahun 2021. Bibit tanaman yang dihasilkan dari green house ini akan di perjual belikan kepada masyarakat sekitar.

Berikut ini adalah jenis tanaman yang di bibit dalam green house Mandiri Sejati.

- a. Terong ungu cap panah merah, varietas YUVITA F1
- b. Terong Hijau cap panah merah, varietas HITAVI F1
- c. Cabai rawit cap panah merah, varietas DEWATA 43 F1
- d. Cabai rawit cap panah merah, varietas DEWATA 76 F1
- e. Tomat cap panah merah, varietas SERVO F1

2. Fungsi, Visi dan Misi

- a. Fungsi

Fungsi kelompok tani mandiri sejati sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, serta unit produksi usahatani yang berperan penting dalam pembangunan pertanian.

b. Visi

Bergotong royong dalam mewujudkan usaha pertanian unggul bersama petani dan masyarakat guna terciptanya kehidupan sejahtera baik dalam bidang sosial maupun ekonomi.

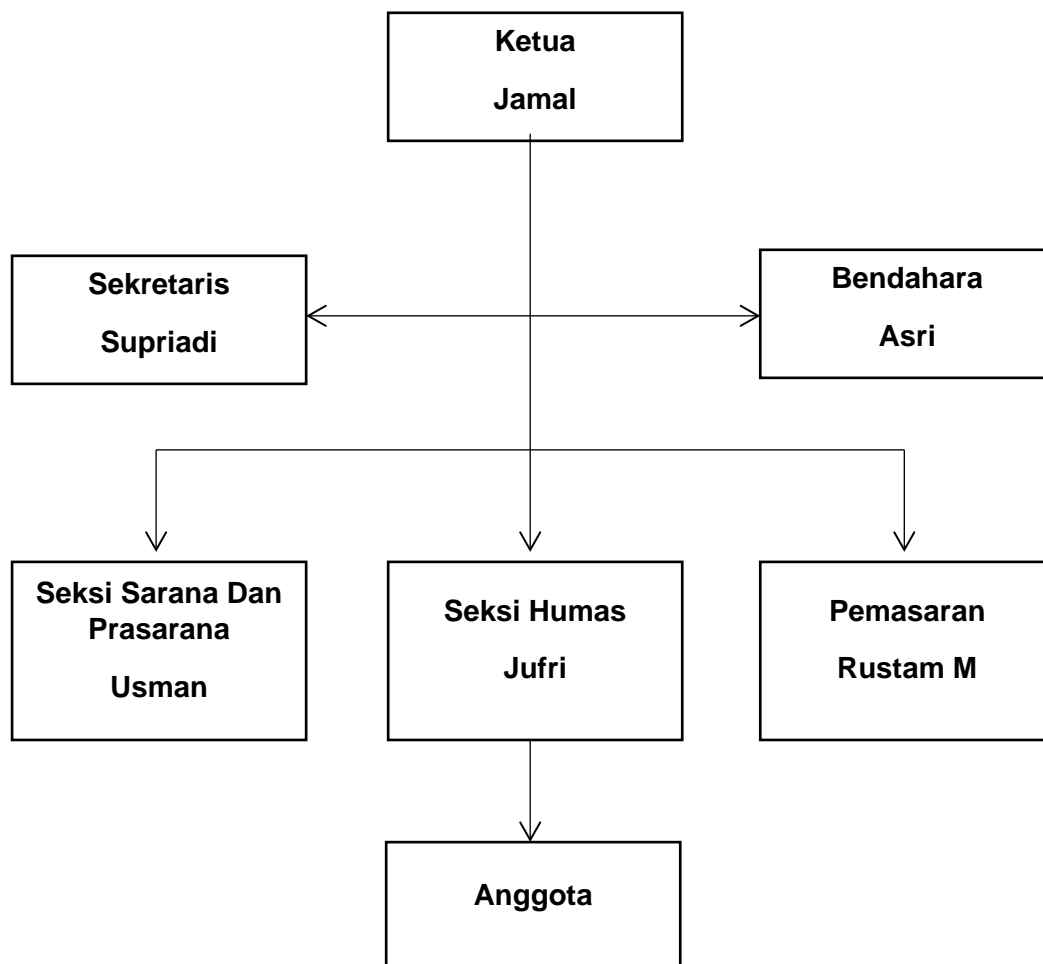
c. Misi

1. Menumbuh kembangkan Kelompok Tani dan Masyarakat dalam usaha pertanian.
2. Menjadikan Kelompok Tani sebagai kekuatan ekonomi guna mensejahterakan anggota dan masyarakat sekitar.
3. Menjadikan Kelompok Tani sebagai sarana tolong menolong yang bersifat persaudaraan dan kekeluargaan.

3. Struktur Organisasi

Berikut ini adalah struktur organisasi di kelompok tani Mandiri Sejati Desa Lampoko, Kecamatan Barebbo, Kabupaten Bone :

Gambar 1. Struktur Organisasi Kelompok Tani Mandiri Sejati



Sumber : Data sekunder

4. Jaringan Usaha

Kelompok tani Mandiri Sejati menjalin kerja sama dengan *reseller* tetap untuk membantu memasarkan tanaman yang dibudidayakan.

B. Pelaksanaan Kegiatan Magang

Pelaksanaan kegiatan magang di Kelompok Tani Mandiri Sejati meliputi pembibitan dan persemaian, pengolahan tanah, penanaman, pemeliharaan, panen dan pasca panen

1. Pembibitan dan Persemaian

a. Pemilihan benih

Benih tanaman cabai merah yang digunakan yaitu benih bersertifikat. Selain yang dibeli, benih tanaman cabai merah diperoleh dari bantuan kantor Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bone. Benih yang digunakan penulis yaitu benih Varietas Cap panah merah. Ini tidak diberikan perlakuan khusus tetapi langsung disemaikan.

b. Persemaian

Sebelum benih disemai, Pertama yang harus dilakukan yaitu memisahkan tanah yang kasar dengan tanah halus dengan cara di ayak kemudian di campur dengan arang sekam dan pupuk kandang, Kemudian tray di isi dengan tanah yang telah di campur, Setelah persemaian selesai tray yang terisi bibit selanjutnya di simpat di tempat teduh atau di tempat yang sejuk. Benih disemai dalam tray yang berukuran 54 cm x 28 cm x 5 cm dengan kapasitas sebanyak 50 lubang.

2. Pengolahan Tanah

Pertama-tama sebelum cabai merah di tanam dilahan, terlebih dahulu penulis melakukan pengolahan lahan dengan melakukan pembukaan lahan dan pembajakan. Lahan dibersihkan dari gulma menggu-

nakan alat edger(pemotong rumput gendong). Kemudian diolah menggunakan kultivator. Pengolahan tanah yang bertujuan untuk mengubah struktur tanah yang bergumpal-gumpal menjadi gembur atau remah. Pengolahan tanah di lakukan sebanyak dua kali sampai tanah betul-betul gembur.

Tanah yang sudah diolah menjadi gembur dibentuk menjadi bedengan dengan panjang 14,5 m, lebar 100 cm dan tinggi 30 cm. Menggunakan kultivator. Kemudian diantara bedengan dibuat jalur drainase agar air permukaan dapat mengalir dengan lancar. Setelah bedengan terbentuk. Pemupukan dasar diberi pada setiap bedengan secara merata. Tujuannya agar menyediakan unsur hara makro dan mikro pada awal pertumbuhan tanaman dan meningkatkan pertumbuhan tanaman. Setelah ditaburi Pupuk dasar yang berupa kompos dan pupuk kandang.

3. Penanaman

Penanaman Benih dilakukan pada pagi dan sore hari. Benih cabai merah yang ditanam dari persemaian setelah berumur 30 hari. Benih dicabut hati-hati dari tray semai yang medianya cukup kering kemudian dimasukkan ke dalam lubang tanam yang telah disiram. Tutup lubang tanam dan siram dengan larutan fungisida untuk mencegah cendawan.

4. Pemeliharaan

Pemeliharaan tanaman cabai merah yang dilakukan sebagai berikut:

a. Penyiraman

Penyiraman dilakukan 2 (dua) kali sehari di pagi dan sore hari. Penyiraman dilakukan menggunakan sprinkle. Penggunaan sprinkle dengan penyiraman otomatis dapat menghemat waktu dan tenaga kerja.

b. Pemupukan

Sebelum tanaman dipindahkan ke lahan dilakukan terlebih dahulu pemupukan dasar pupuk yang digunakan yaitu pupuk kandang dan pupuk NPK Phonska. Pupuk kandang digunakan sebelum tanaman di pindahkan ke lahan Sedangkan NPK Phonska digunakan 3 kali selama proses budi-daya yaitu pada umur 15 hari setelah tanam (HST), 30 HST, dan 50 HST.

c. Pengendalian hama dan penyakit

Hama yang menyerang tanaman cabai merah umumnya di lahan Mandiri Sejati yaitu trips. Kelas serangga yang berukuran sangat kecil dengan tipe mulut menusuk dan menghisap. Gejala serangan cabai menjadi bercak - bercak putih terutama pada permukaan daun. Teknik pengendalian hama ini dilakukan dengan penyemprotan menggunakan insektisida yang berbahan aktif seperti abamektin .

Penyakit yang menyerang tanaman cabai yang ada di lahan budi-daya Mandiri Sejati yaitu busuk cabang. Gejala yang ditimbulkan yaitu adanya percabangan yang berwarna coklat kehitaman pada tanaman cabai merah. Pengendalian penyakit ini bisa dilakukan dengan mengganti bibit yang baru dan membuang cabai yang terinfeksi.

5. Panen

Cabai merah dapat di panen pada umur 75-85 HST atau ditandai dengan buah cabai yang sudah merah/matang. Panen dilakukan 3-4 hari hingga 16-20 kali panen.

6. Pasca panen

Kegiatan pasca panen dilakukan pada buah tanaman cabai merah dengan cara sebagai berikut :

- a. Pengumpulan buah cabai merah yang sudah di panen
- b. Sortasi, dilakukan untuk memisahkan buah cabai yang sehat serta bentuk fisik..
- c. Penyimpanan, tempat penyimpanan kering,sejuk dan sirkulasi udara lancar.

C. Kendala dan Pemecahan Masalah

Dalam melakukan kegiatan budidaya, khususnya cabai merah tentunya tidak terlepas dari kendala yang dihadapi. Adapun kendala yang dihadapi saat proses budidaya cabai merah di Kelompok Tani Mandiri sejati ialah serangan hama yang meningkat.

Kendala serangan hama yang meningkat di Kelompok Tani Mandiri sejati dipengaruhi faktor cuaca yang tidak menentu, terkadang hujan deras, dan terkadang panas terik. Pemecahan masalah yang dilakukan yakni pengendalian secara mekanik dan pengendalian secara kimia. Pengendalian mekanik secara langsung dengan mencabut daun cabai merah yang ter-serang hama trips. Sedangkan pengendalian secara kimia di lakukan

dengan menggunakan insektisida, jenis insektisida yaitu H₂O₂ (*Hidrogen Peroksida*).

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Mengetahui budidaya tanaman Cabai Merah untuk produksi meliputi persiapan benih, penyemaian, pengolahan lahan, penanaman , pemeliharaan , panen..
2. Mengetahui pengendalian hama cabai merah. dilakukan dengan menggunakan penyemprotan insektisida yang berbahan aktif seperti abamektin .

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Sebaiknya kelompok tani mandiri sejati mengurangi penggunaan insektisida yang berbahan aktif atau kimia.
2. Sebaiknya kelompok tani mandiri sejati memperhatikan kondisi tanah sebelum melakukan budidaya tanaman cabai merah

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2016. *Program Peningkatan Produksi Dan Nilai Tambah Produk Hortikultura*. Jakarta.
- Harpenas, A. Dan R. Dermawan. 2010. *Budidaya Cabai Unggul*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Hanafiah, H.M Dan A.M Sefuddin, 2006. *Tataniaga Hasil Perikanan*. UI Press, Jakarta
- Harpenas, A. Dan R. Dermawan. 2010. *Budidaya Cabai Unggul*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Hanum, Chairani. 2008. *Teknik Budidaya Tanaman Jilid 2 Untuk SMK*. Jakarta
- Hewindati Dan Y. Tri. 2006. *Hortikultura*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Intara, Y.I., A. Sapei, Erizal., N. Sembiring., Dan M.H.B. Djoefrie. 2011. *Mempelajari Pengaruh Pengolahan Tanah Dan Cara Pemberian Air Terhadap Pertumbuhan Tanaman Cabai (Capsicum Annum L.)* Jurnal EMBRYO 1 (8): 32-39
- Prajnanta, F. 2007. *Kiat Sukses Bertanam Cabai Di Musim Hujan*. Penebar Swadaya. Jakarta. ([Http:// Zilfiawan. Blogspot. Com / 2016 / 06 / Laporan -Pkl-Teknik-Budidaya-Tanaman.html?M=1](http://zilfiawan.blogspot.com/2016/06/Laporan-Pkl-Teknik-Budidaya-Tanaman.html?M=1))
- Susila, A.D. 2006. *Panduan Budidaya Tanaman Sayuran*. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Wardani, N. Dan Purwanta, J.H. 2008. *Teknologi Budidaya Cabai Merah*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Lampung. Bandar Lampung
- Van Aarsten 2019. *Pengertian pertanian menurut para ahli, sejarah dan contohnya*. (online), ([https://dosen pertanian.com/pengertian-pertanian/](https://dosen.pertanian.com/pengertian-pertanian/))
- Sumardiono. (2014). *Apa Itu Homeschooling*. Jakarta: PT. Gramedia.

LAMPIRAN



Lampiran 1. Penulis melakukan pencampuran sekam dan pupuk kandang



Lampiran 2. Penulis melakukan pengisian tray



Lampiran 3. Penulis melakukan pembuatan lubang semai



Lampiran 4. Pelunis melakukan penanaman bibit cabai merah



Lampiran 5. Penulis melakukan penyiraman pada tanaman cabai merah



Lampiran 6. Penulis melakukan pengolahan lahan



Lampiran 7. Penulis melakukan pembuatan bedengan



Lampiran 8. Penulis melakukan pemupukan dasar



Lampiran 9. Penulis melakukan pemupukan



Lampiran 10. Penulis melakukan penyemprotan pada tanaman



Lampiran 11. Benih yang di gunakan



Lampiran 12. Hama Trips yang menyerang tanaman Cabai



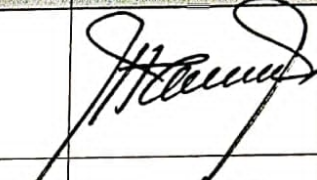
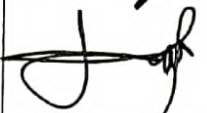
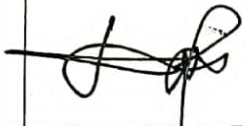
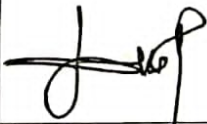


Lampiran 13. Penarikan Mahasiswa Magang Tugas Akhir

LAPORAN HARIAN KEGIATAN (LOGBOOK) MAGANG TUGAS AKHIR

Nama : A. Rais Pasuloi Ashar

NIM : 05.13.19.1906

Minggu ke- : 1 (Satu)






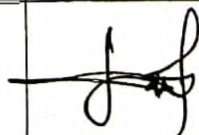
HARI/TANGGAL	KEGIATAN HARIAN	EVALUASI KERJA	PARAF PEMBIMBING EKSTERNAL
Senin, 04 - April - 2022	Penyerahan permohonan magang mahasiswa tugas akhir di kantor dinas Pertanian		
Selasa, 05 - April - 2022	Penerimaan mahasiswa magang polbang-tan Gowa oleh kepala dinas pertanian		
Rabu, 06 - April - 2022	Persiapan media penyemaian		
Kamis, 07 - April - 2022	Pengolahan lahan menggunakan cultivator		
Jumat, 08 - April - 2022	Pembuatan bedengan tanam cabai merah.		
Sabtu, 09 - April - 2022	Pemberian pupuk kandang pada bedengan		

LAPORAN HARIAN KEGIATAN (LOGBOOK) MAGANG TUGAS AKHIR

Nama : A. Rais Pasuloi Ashar

NIM : 05.13.19.1906

Minggu ke- : 2 (Dua)







HARI/TANGGAL	KEGIATAN HARIAN	EVALUASI KERJA	PARAF PEMBIMBING EKSTERNAL
Senin, 11 April 2022	Peranaman benih cabai cabai cabai merah		
Selasa, 12 April 2022	Sanitasi lahan dan penyitaman bibit di green house		
Rabu, 13 April 2022	Penyisiran tray untuk media tanam		
Kamis, 14 April 2022	Penyitaman bibit di Green house		
Jum'at 15 April 2022	Pemanenan tanaman bayam		
Sabtu, 16 - April 2022	Pemanenan tanaman sawi		

LAPORAN HARIAN KEGIATAN (LOGBOOK) MAGANG TUGAS AKHIR

Nama : A. Rais Pasuloi Ashar

NIM : 05.13.19.1906

Minggu ke- : 3 (Tiga)







HARI/TANGGAL	KEGIATAN HARIAN	EVALUASI KERJA	PARAF PEMBIMBING EKSTERNAL
Senin 18 APRIL 2022	Pengolahan Lahan menggunakan kultivator		
Selasa, 19 APRIL 2022	Pemindahan, tanaman cabai merah ke lahan		
Rabu, 20 APRIL 2022	Pemindahan tanaman cabai merah ke lahan.		
Kamis, 21 APRIL 2022	Pemasangan tali Lantaran kacang panjang		
Jumat, 22 APRIL 2022	Pemasangan tali Lantaran pada kacang panjang		
Sabtu, 23 APRIL 2022	Pemberian Pupuk NPK pada tanaman cabai merah.		

LAPORAN HARIAN KEGIATAN (LOGBOOK) MAGANG TUGAS AKHIR

Nama : A. Rais Pasuloi Ashar

NIM : 05.13.19.1906

Minggu ke- : 4 (Empat)

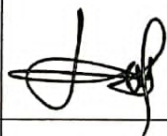





HARI/TANGGAL	KEGIATAN HARIAN	EVALUASI KERJA	PARAF PEMBIMBING EKSTERNAL
Senin, 25 April 2022	Pembuatan palok kambi dan fasak penjepit mulsa		
Selasa, 26 April 2022	Pemotongan kuwong pada mulsa tanaman terong		
Rabu, 27 April 2022	Pemasangan mulsa pada tanaman terong.		
Kamis, 28 April 2022	Pemasangan mulsa pada tanaman terong		
Jum'at, 29 April 2022	Pemasangan mulsa pada tanaman terong		
Sabtu, 30 April 2022	Pembungkaran mulsa dan penyiraman bibit di greenhouse		

LAPORAN HARIAN KEGIATAN (LOGBOOK) MAGANG TUGAS AKHIR

Nama : A. Rais Pasuloi Ashar

NIM : 05.13.19.1906

Minggu ke- : 5 (Lima)

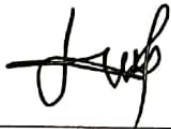





HARI/TANGGAL	KEGIATAN HARIAN	EVALUASI KERJA	PARAF PEMBIMBING EKSTERNAL
Senin, 02 Mei 2022	pemindahan bibit terong pada bedengan		
Selasa, 03 Mei 2022	penyemaian tanaman bibit tomat		
Rabu, 04 Mei 2022	penyiraman bibit di Green house		
Kamis, 05 Mei 2022	menanam timun		
Jum'at, 06 Mei 2022	pemasangan ajir timun,		
			

LAPORAN HARIAN KEGIATAN (LOGBOOK) MAGANG TUGAS AKHIR

Nama : A. Rais Pasuloi Ashar

NIM : 05.13.19.1906

Minggu ke- : 6 (Enam)

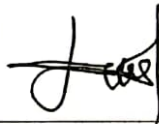

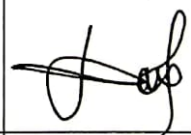
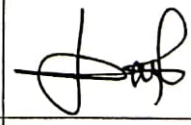

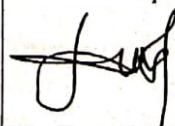
HARI/TANGGAL	KEGIATAN HARIAN	EVALUASI KERJA	PARAF PEMBIMBING EKSTERNAL
Senin, 09 Mei 2022	Pemeliharaan sawi		
Selasa, 10 Mei 2022	Merendam tanaman sawi		
Rabu, 11 Mei 2022	Pemeliharaan tanaman kacang		
Kamis, 12 Mei 2022	Sanitasi lahan		
Jumat, 13 Mei 2022	Penyitaman bibit di Green house dan bedengan		
Sabtu, 19 Mei 2022	Pemeliharaan sawi		

LAPORAN HARIAN KEGIATAN (LOGBOOK) MAGANG TUGAS AKHIR

Nama : A. Rais Pasuloi Ashar

NIM : 05.13.19.1906

Minggu ke- : 7 (Tujuh)



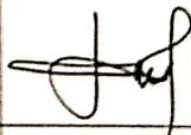
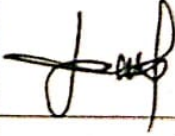

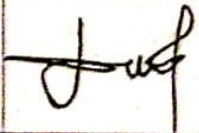
HARI/TANGGAL	KEGIATAN HARIAN	EVALUASI KERJA	PARAF PEMBIMBING EKSTERNAL
Senin, 16 mei 2022	Membersihkan pekerangan sangat tani		
Selasa, 17 mei 2022	Penyulaman bibit di green house		
Rabu, 18 mei 2022	Pengisian medi tanam		
Kamis, 19 mei 2022	Pembibitan cabai, tomat dan terong		
Jum'at, 20 mei 2022	Panen tanaman kacang panjang		
Sabtu, 21 mei 2022	Penyulaman bibit di green house		

LAPORAN HARIAN KEGIATAN (LOGBOOK) MAGANG TUGAS AKHIR

Nama : A. Rais Pasuloi Ashar

NIM : 05.13.19.1906

Minggu ke- : 8 (Delapan)


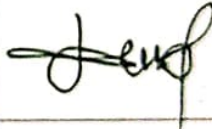


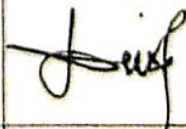
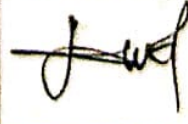
HARI/TANGGAL	KEGIATAN HARIAN	EVALUASI KERJA	PARAF PEMBIMBING EKSTERNAL
Senin, 25 Mei 2022	Pengendalian hama pada tanaman cabai		
Selasa, 24 Mei 2022	Panen kacang panjang		
Rabu, 27 Mei 2022	Penyiraman di tanaman di greenhouse		
Kamis, 26 Mei 2022	panen kacang panjang		
Jumat, 27 Mei	penyiraman kacang tanaman di greenhouse		
Sabtu, 28 Mei 2022	Panen kacang panjang		

LAPORAN HARIAN KEGIATAN (LOGBOOK) MAGANG TUGAS AKHIR

Nama : A. Rais Pasuloi Ashar

NIM : 05.13.19.1906

Minggu ke- : 9 (Sembilan)


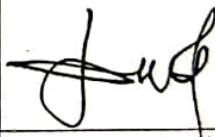

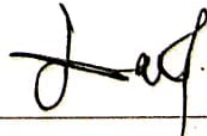
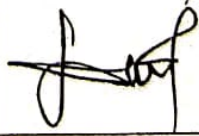

HARI/TANGGAL	KEGIATAN HARIAN	EVALUASI KERJA	PARAF PEMBIMBING EKSTERNAL
Senin, 30 Mei 2022	Pengendalian hama dan penyakit tanaman cabai		
Selasa, 30 Mei 2022	Penanaman tanaman komposit		
Rabu, 01 Juni 2022	Panen kacang panjang		
Kamis, 02 Juni 2022	Penyitaman tanaman di green house.		
Jum'at, 03 Juni 2022	Pembibitan tanaman tomat		
Sabtu, 04 Juni 2022	Penyitaman bibit di green house		

LAPORAN HARIAN KEGIATAN (LOGBOOK) MAGANG TUGAS AKHIR

Nama : A. Rais Pasuloi Ashar

NIM : 05.13.19.1906

Minggu ke- : 10 (Sepuluh)

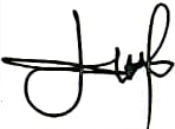

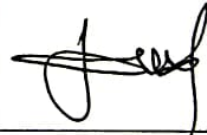
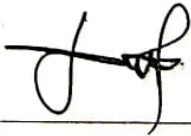
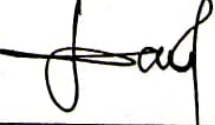
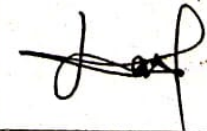
HARI/TANGGAL	KEGIATAN HARIAN	EVALUASI KERJA	PARAF PEMBIMBING EKSTERNAL
Senin, 06 Juni 2022	Pematengan, tanaman sawi		
Selasa, 07 Juni 2022	pengolahan kacang panjang		
Rabu, 08 Juni 2022	penyulaman tanaman terong		
Kamis, 09 Juni 2022	panen kacang panjang		
Jum'at, 10 Juni 2022	penyulaman cabai merah		
Sabtu, 11 Juni 2022	panen kacang panjang		

LAPORAN HARIAN KEGIATAN (LOGBOOK) MAGANG TUGAS AKHIR

Nama : A. Rais Pasuloi Ashar

NIM : 05.13.19.1906

Minggu ke- : 11 (Sebelas)






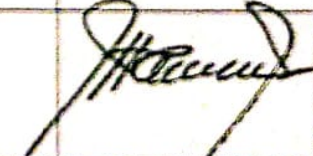
HARI/TANGGAL	KEGIATAN HARIAN	EVALUASI KERJA	PARAF PEMBIMBING EKSTERNAL
Senin, 13 Juni 2022	Pengendalian hama dan penyakit tomat		
Selasa, 14 Juni 2022	Pembuatan ajir tanaman tomat		
Rabu, 15 Juni 2022	Panen kacang panjang		
Kami, 16 Juni 2022	Pembuatan ajir tomat tanaman tomat		
Jum'at, 17 Juni 2022	Panen kacang panjang		
Sabtu, 18 Juni 2022	Pemasangan ajir tanaman tomat		

LAPORAN HARIAN KEGIATAN (LOGBOOK) MAGANG TUGAS AKHIR

Nama : A. Rais Pasuloi Ashar

NIM : 05.13.19.1906

Minggu ke- : 12 (Dua Belas)

HARI/TANGGAL	KEGIATAN HARIAN	EVALUASI KERJA	PARAF PEMBIMBING EKSTERNAL
Senin, 20 Juni 2022	Pengalaman bibit di green house		
Selasa, 21 Juni 2022	Pengalaman pupuk dan tenaga kerja pada tanaman		
Rabu, 22 Juni 2022	Pengalaman cara manajemen sawi		
Kamis, 23 Juni 2022	Sentuhan lahan		
Jumat, 24 Juni 2022	Sambutan kedatangan gubernur Sulawesi Selatan di bandara Sulawesi		
Sabtu, 25 Juni 2022	Penerapan metode magang tugas akhir dikontrol oleh pembimbing		

RIWAYAT HIDUP PENULIS



A. RAIS PASULOI ASHAR, Lahir pada tanggal 28 maret 2000, di Makassar .penulis merupakan anak bungsu dari 2 bersaudara, dari pasangan A.Ashar Ahmad dan Ramlah. Penulis menyelesaikan pendidikan di SDN 79 Ujing Tanah pada tahun 2012. Pada tahun itu juga penulis melanjutkan pendidikan di MTS Mursyidul Awwam Cenranadan tamat pada tahun 2015. Penulis kemudian melanjutkan sekolah Menengah Atas di MA Pesri Kendari dan selesai pada tahun 2018. dan pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan di Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) Gowa dengan program studi DIII Budidaya Tanaman Hortikultura. Selama menepuh pendidikan di Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) Gowa, Penulis telah mengikuti beberapa kegiatan, yaitu ikut serta dalam kegiatan pendampingan kelompok tani di kantor Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Cenrana ,Kabupaten Bone pada tahun 2022 dan ikut serta dalam organisasi sebagai anggota BPM Polbangtan Gowa tahun 2020-2021, Penulis juga telah mengikuti sertifikasi kompetensi Mahasiswa dan saat ini sedang menyelesaikan pendidikan program DIII Budidaya Tanaman Hortikultura di Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) Gowa.